

Aksi Donor Darah Sebagai Implementasi Pengabdian Masyarakat Berbasis Edukasi Di Pmi Provinsi Bengkulu

Fiya Diniarti ¹⁾; Wahfi Zuli ²⁾

¹Universitas Dehasen Bengkulu; ² Universitas Bengkulu

Email: ¹ fiyadiniarti@unived.ac.id; ² Wahfizuli@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [31 Oktober 2024]

Revised [12 Desember 2024]

Accepted [11 Januari 2025]

KEYWORDS

Blood Donation, Health Education, Community in Bengkulu City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Aksi donor darah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki dampak positif bagi kesehatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan stok darah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan aksi donor darah berbasis edukasi kesehatan pada peserta donor darah di PMI Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan meliputi identifikasi responden, sosialisasi, penyuluhan kesehatan dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta donor tentang pentingnya donor darah "Bantu dan Selamatkan Dunia". Dari hasil sebaran karakteristik peserta donor menunjukkan bahwa dari 137 pendonor darah paling banyak berada pada kelompok usia pada 17-25 tahun sebanyak 60 orang (43,80%), pada laki-laki sebanyak 75 orang (54,75%), memiliki golongan darah golongan darah B+ sebanyak 48 orang (35,03%) dan memiliki tekanan darah < 30/70mm/Hg sebanyak 117 orang (85,40%). Kesimpulan, program donor darah berbasis edukasi sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung ketersediaan stok darah di PMI Provinsi Bengkulu. Untuk keberlanjutan program disarankan agar PMI dan Perguruan Tinggi terus meningkatkan intensitas kegiatan edukasi serta memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan informasi dan mengajak lebih banyak pendonor yang potensial. Adanya kolaborasi dapat memperkuat budaya donor darah di masyarakat sehingga kebutuhan darah dimasa depan dapat terpenuhi secara optimal.

ABSTRACT

Blood donation is one form of community service activity that has a positive impact on public health in meeting bloodstock needs. The purpose of this community service activity is to increase public knowledge through blood donation activities based on health education for blood donor participants at the PMI Bengkulu Province. The methods used include respondent identification, socialization, health education and activity evaluation. The results of the activity showed an increase in donor participants' knowledge about the importance of blood donation "Help and Save the World". The results of the distribution of donor participant characteristics showed that out of 137 blood donors, the majority were in the 17-25-year age group as many as 60 people (43.80%), in men as many as 75 people (54.75%), had blood type B+ as many as 48 people (35.03%) and had blood pressure <130/70mm/Hg as many as 117 people (85.40%). In conclusion, the education-based blood donor program is very effective in increasing community participation in supporting the availability of bloodstock at the PMI Bengkulu Province. For the sustainability of the program, it is recommended that PMI and Universities continue to increase the intensity of educational activities and utilize digital technology to disseminate information and invite more potential donors. Collaboration can strengthen the culture of blood donation in the community so that future blood needs can be met optimally.

PENDAHULUAN

Donor darah adalah kegiatan sosial yang memiliki dampak signifikan bagi kemanusiaan. Setiap hari, kebutuhan darah untuk berbagai kegiatan medis seperti perawatan pasien, operasi bedah, pengobatan penyakit, dan kecelakaan terus meningkat. Menurut data yang dirilis oleh Palang Merah Indonesia (PMI), setiap tahun terdapat peningkatan jumlah kebutuhan darah yang signifikan. Di Indonesia, PMI berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengumpulan dan distribusi darah untuk kebutuhan masyarakat. (Rohan, H. H., Amalia, Y., & Reswari, P. A. D. 2021).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan ada variasi yang signifikan dalam ketersediaan darah untuk transfusi di berbagai wilayah. Pada tahun 2018, WHO mencatat pengumpulan darah tertinggi adalah Eropa, dengan total donasi mencapai 30,7 juta (24,8 juta dari donor darah utuh dan 5,9 juta dari donor aferesis). Wilayah Pasifik Barat dengan total donasi sebesar 26,3 juta (23,2 juta darah utuh dan 3,1 juta aferesis), sementara wilayah Amerika tercatat 24,1 juta (21,6 juta darah utuh dan 2,5 juta aferesis). Di sisi lain, Wilayah Asia Tenggara tercatat jumlah donasi sebesar 22,3 juta (21,6 juta darah utuh dan 0,7 juta feresis). (World Health Organization, 2023)

Donor darah adalah aksi yang sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa. Setiap tahun, ribuan orang meninggal akibat kekurangan darah. Menurut data dari WHO, kebutuhan minimal darah di Indonesia diperkirakan sekitar 5,2 juta kantong per tahun, namun yang tersedia baru sekitar 4 juta kantong setiap tahunnya. Berdasarkan laporan tahunan dari Unit Transfusi Darah (UTD) pada tahun 2016, tercatat 4,2 juta kantong darah yang diperoleh dari 3,3 juta donasi. Dari jumlah tersebut, sekitar 92% berasal dari donasi sukarela. (World Health Organization, 2023)

Donor darah memberikan berbagai manfaat bagi pendonor, diantaranya adalah mengurangi risiko penyakit jantung dan pembuluh darah, menurunkan kemungkinan terkena kanker, membantu penurunan berat badan, serta mendeteksi penyakit serius sejak dini. Dengan mendonorkan darah secara rutin setiap tiga bulan, tubuh akan merangsang produksi sel darah merah yang baru. Seperti yang diketahui, sel darah merah berperan penting dalam proses oksigenasi dan transportasi nutrisi ke seluruh tubuh. Hal ini meningkatkan fungsi darah secara keseluruhan, yang pada gilirannya membuat pendonor lebih sehat. Selain itu, kesehatan pendonor juga terus terpantau karena setiap kali melakukan donor, pendonor akan melalui proses skrining kesehatan. (World Health Organization, 2023)

Menurut informasi dari PMI di Indonesia, terdapat beberapa syarat untuk menjadi pendonor darah, antara lain: dalam kondisi sehat baik jasmani maupun rohani, berusia antara 17 hingga 60 tahun, atau hingga 65 tahun bagi pendonor darah yang rutin, dengan ketentuan tersebut berlaku hingga keputusan penghentian donor darah atas pertimbangan dokter. Syarat lainnya adalah berat badan minimal 45 kg, tekanan darah dalam batas normal (sistolik 100-180 mmHg dan diastolik 70-100 mmHg), serta kadar hemoglobin antara 12,0-17,0 gr/dL. Untuk menjaga keamanan dan keselamatan pendonor, interval waktu antara satu kali donor darah dengan donor berikutnya harus minimal 2 bulan. (Palang Merah Indonesia, 2008).

Terdapat masalah dan tantangan dalam pelaksanaan donor darah, salah satunya adalah penolakan terhadap calon pendonor. Beberapa alasan mengapa donor darah ditolak antara lain berat badan yang kurang dari 45 kg, usia di bawah 17 tahun, kadar hemoglobin (HB) yang rendah (di bawah 12,5 gr/dl), riwayat penyakit seperti hipertensi, hipotensi, penggunaan obat-obatan, kadar HB yang tinggi (lebih dari 17 gr/dl), perilaku seksual berisiko (seperti homoseksual), memiliki tato atau tindik yang dilakukan kurang dari 6 bulan, penggunaan jarum suntik (penasun), serta riwayat perjalanan ke daerah endemis malaria, endemis hepatitis B, negara dengan tingkat kasus HIV tinggi. (Riawati, Danik, 2022).

Meskipun ada banyak keuntungan dari donasi darah, ada temuan masalah yang sering ditemukan di Bengkulu termasuk kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang manfaat dan prosedur donor darah serta khawatir tentang efek samping yang mungkin terjadi setelah donor darah. Sebagian orang mungkin tidak menyadari bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi atau rendah, anemia, atau penyakit lain yang dapat menghambat proses donor darah. (Triana, D., Rosana, E., & Yasrizal, M. A. (2018). Pentingnya donor darah dan prosedur yang benar untuk melakukannya dengan mengedukasi masyarakat tentang manfaat donor darah, yang dapat bermanfaat bagi kesehatan pendonor dan penerima darah. (Yasin, M., Mubarak, R., & Widyanti, E. (2021).

Pendidikan sangat penting untuk mengubah cara orang berperilaku dan berpikir tentang donor darah. Memberikan pendidikan kepada masyarakat dapat membantu mereka mengatasi ketakutan atau kesalahpahaman tentang proses donor darah. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah memahami bahwa donor darah adalah tindakan yang aman dan bermanfaat bagi kesehatan mereka. Melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan atau penyuluhan tentang donor darah juga dapat digunakan sebagai metode edukatif. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya terlibat dalam donor darah, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi tentang manfaat donor darah kepada orang lain. (Diniarti, F., Metasari, D., & Afrianti, M. (2023).

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan upaya yang berkelanjutan dan komprehensif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat donor darah. Di Indonesia, setiap menit ada orang yang membutuhkan transfusi darah. Oleh karena itu, setetes darah dari pendonor sangat penting bagi mereka. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan aksi donor darah berbasis edukasi kesehatan pada peserta donor darah di PMI Provinsi Bengkulu.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama tiga hari dari mulai tanggal 24 sampai dengan 26 Juni 2024 di PMI Provinsi Bengkulu. Adapun jumlah peserta donor sebanyak 137 orang. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode identifikasi responden, sosialisasi, penyuluhan kesehatan dan evaluasi kegiatan. Penyuluhan, ceramah, diskusi, dan pembagian leaflet mengenai pentingnya donor darah untuk kesehatan tubuh. Alat dan bahan yang digunakan adalah pada saat pengabdian kepada masyarakat adalah laptop, pengeras suara, lembar pre dan post test, materi dalam bentuk leaflet dan power point dan pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat tensimeter.

Tahapan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3, yaitu tahap persiapan dimulai dari identifikasi peserta donor, sosialisasi; tahap pelaksanaan berupa penyuluhan dan edukasi kesehatan; dan tahapan monitoring dan evaluasi berupa pemberian lembar pre/post test. Mengidentifikasi

karakteristik responden dengan menggunakan form daftar responden yang berisi inisial responden, jenis kelamin, umur, golongan darah dan tekanan darah tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Gambaran Karakteristik Peserta Donor Darah

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Peserta Donor Darah berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Golongan darah dan Tekanan Darah Pada Peserta Donor di PMI Provinsi Bengkulu Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25	60	43,80
2	26-35	26	18,98
3	36-45	25	18,24
4	46-55	21	15,32
5	>55	5	3,66
No	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	75	54,74
2	Perempuan	62	45,26
No	Golongan Darah		
1	AB+	12	8,76
2	A+	32	23,36
3	B+	48	35,03
4	O+	45	32,85
	Tekanan Darah		
1	<120/70mm/Hg	117	85,40
2	>130/70mm/Hg	20	14,6

Dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa dari 137 pendonor darah paling banyak berada pada kelompok usia pada 17-25 tahun sebanyak 60 orang (43,80%), pada laki-laki sebanyak 75 orang (54,75%), responden memiliki golongan darah golongan darah B+ sebanyak 48 orang (35,03%) dan responden memiliki tekanan darah < 130/70mm/Hg sebanyak 117 orang (85,40%).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa generasi muda sangat terlibat dalam donor darah, karena mereka lebih menyadari pentingnya donor darah dan lebih bugar secara fisik dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Namun, untuk membuat cakupan pendonor lebih merata di antara kelompok usia yang lebih tua, diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan partisipasi mereka. (Pribadi, T., & Yanti, E. V, 2018).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor darah adalah laki-laki, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi kesehatan fisiologis laki-laki yang lebih stabil untuk donor darah dibandingkan perempuan, yang siklus menstruasi mereka mungkin terganggu oleh kehamilan atau faktor hormonal lainnya. Meskipun demikian, masih perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam donor darah dengan mendidik orang tentang keuntungan donor darah bagi kesehatan. (Wibisono, R. A, 2023)

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki golongan darah B+, menunjukkan bahwa golongan darah ini berkontribusi terbesar pada program donor darah. Selain itu, data ini dapat digunakan oleh PMI untuk mengelola stok darah dengan lebih baik, terutama untuk

golongan darah yang jarang tersedia, sehingga dapat memenuhi kebutuhan transfusi dengan lebih efisien. (Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah kurang dari 130/70 mmHg, Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah di bawah 130/70 mmHg, yang menunjukkan bahwa mayoritas pendonor memiliki kondisi kesehatan yang baik.

Ini juga menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mereka sehingga mereka memenuhi syarat untuk mendonorkan darah. (Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020).

Tabel 2. Perolehan Nilai Pretest dan Post test Peserta Donor di PMI Provinsi Bengkulu Tahun 2024

No	Parameter	Pretest	Posttest
1	Jumlah Peserta Responden	137	137
2	Nilai Terendah	40	60
3	Nilai tertinggi	60	100

Dari hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dari 137 peserta donor darah yang mengikuti pretest dan posttest tetap sama, yaitu sebanyak 137 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang keluar dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau kehilangan data selama proses pengabdian masyarakat. Pada pretest, nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi 60 dan Pada posttest, nilai tertinggi yang dicapai 60, sedangkan setelah edukasi nilai tertinggi mencapai 100, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi tentang donor darah "Bantu Sesama dan Selamatkan Dunia" dengan sangat baik setelah edukasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa program pendidikan yang dirancang dengan baik dan interaktif dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang donor darah. Jika peserta lebih memahami tentang pentingnya donor darah maka dimasa depan peserta donor darah akan meningkat.

Untuk memperluas dampaknya, program serupa dapat diterapkan di kelompok masyarakat lain sebagai upaya lanjutan. Selain itu, program ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur seberapa efektif kegiatan pendidikan. Dengan demikian, mereka dapat menjadi panduan untuk meningkatkan program pengabdian masyarakat di masa mendatang. (Dewi, M. I. S., Rosyidah, R. A., & Hartini, W. M, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi model pengabdian masyarakat berbasis edukasi dalam aksi donor darah di PMI Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memiliki manfaat langsung dalam menyediakan pasokan darah yang diperlukan, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah secara teratur. Pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi meningkat secara signifikan.

Hal ini menunjukkan betapa efektifnya metode edukasi yang digunakan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang pentingnya donor darah, baik dari segi manfaat mendonorkan darah bagi kesehatan tubuh. Program ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis edukasi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tindakan kemanusiaan seperti donor darah.

Selain itu, program ini menunjukkan kerja sama yang baik antara institusi akademik, PMI, dan masyarakat dalam upaya membangun komunitas yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Untuk Perguruan Tinggi (PT) tingkatkan peran akademisi dalam program pengabdian masyarakat dengan bekerja sama dengan PMI dan organisasi lainnya untuk membuat program pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan.
2. Untuk Perguruan Tinggi (PT) Tambahkan program donor darah ke dalam kurikulum perguruan tinggi atau kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

3. Untuk masyarakat tingkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan donor darah, baik secara langsung maupun melalui penyebaran informasi tentang pentingnya donor darah kepada orang lain.
4. Untuk masyarakat jadikan donor darah sebagai bagian dari gaya hidup sehat, karena donor darah secara teratur memiliki manfaat kesehatan bagi pendonor selain membantu orang lain.
5. Untuk masyarakat bentuk komunitas peduli donor darah yang dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman seperjuangan.
6. Untuk PMI tingkatkan ketersediaan fasilitas mobil untuk donor darah dan memperluas jangkauan pengetahuan dan kampanye terkait donor darah, terutama di daerah dengan tingkat partisipasi donor darah rendah.
7. Untuk PMI berkolaborasi dengan pemerintah, institusi akademik, dan komunitas lokal untuk meningkatkan jangkauan pengetahuan dan kegiatan terkait donor darah.
8. Untuk PMI menawarkan program penghargaan dan pengakuan bagi pendonor aktif dan mendorong masyarakat untuk secara konsisten mendonorkan darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bengkulu yang telah berkontribusi pada pelaksanaan kegiatan ini karena telah memberikan dukungan dan kerja sama yang luar biasa dalam melaksanakan program donor darah berbasis edukasi ini dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kami berharap kerja sama ini dapat berlanjut dan bermanfaat bagi masyarakat di Provinsi Bengkulu dan dapat menjadi inspirasi bagi berbagai pihak untuk terus mendukung aksi kemanusiaan seperti donor darah demi menyelamatkan banyak nyawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. I. S., Rosyidah, R. A., & Hartini, W. M. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Donor Darah Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anggota Polres Nagekeo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 1(2), 61-76.
- Diniarti, F., Metasari, D., & Afrianti, M. (2023). Edukasi Pencegahan Covid 19 Varian Xbb Pada Anak Dan Remaja Dipanti Asuhan Kasebeng Bentiring. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 11-14.
- Rohan, H. H., Amalia, Y., & Reswari, P. A. D. (2021). Kegiatan Donor Darah Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 475-480. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.272>
- Pribadi, T., & Yanti, E. V. (2018). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah di Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 3(1).
- Palang Merah Indonesia (2008). Donor Darah Sukarela "Ayo Siapkan Dirimu". ISBN: 978-979-3575-46-9. <https://www.pmi.or.id/>
- Riawati, Danik. (2022). Faktor penentu kriteria penolakan seleksi umum pendonor berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan. *Jurnal Medika Usada*, 5(2), 49-54. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i2.137>
- Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan donor darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), 122-129.
- Triana, D., Rosana, E., & Yasrizal, M. A. (2018). Pembinaan Tenaga Rekrutmen Donor Darah Dalam Rangka Mencegah Infeksi Menular Melalui Transfusi Darah Di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 15(2). <https://doi.org/10.33369/dr.v15i2.4058>
- Wibisono, R. A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Masyarakat untuk Mendonorkan Darah Kembali dengan Integrated Planned Behavior and Self-determination Theory* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- World Health Organization (2023). Voluntary non remunerated blood donations to ensure blood safety in the WHO South-East Asia Region to Support Universal Health Coverage. Diunduh pada tanggal 21 Desember 2024. <https://www.who.int/publications/i/item/9789290210443>
- Yasin, M., Mubarak, R., & Widyanti, E. (2021). Pendampingan pelaksanaan donor darah sebagai upaya penyediaan darah pada palang merah indonesia kutai timur. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(4), 143-148. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.1.4.143-148.2021>